

**ANALISIS LITERASI NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL ESSAY
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN BERANGAS BARAT 3
BARITO KUALA DESA BERANGAS BARAT KECAMATAN ALALAK
KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN**

Tutus Rani Arifa¹, Sari Kumala², Jumiaty³, M. Iqbal Ansari⁴, H. Abdul Hafiz⁵
¹²³⁴⁵PGMI FSI Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary
tutusuniska17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze students' numeracy literacy skills in solving essay questions in Indonesian language learning at SDN Berangas Barat 3, Alalak District, Barito Kuala Regency. The research subjects consisted of 138 students from grades I–VI, along with classroom teachers as informants. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The instruments used included numerically-based essay questions, interview guidelines, and observation sheets. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques (Miles & Huberman). The findings revealed that some students still faced difficulties in connecting quantitative information with the context of Indonesian language texts, particularly in developing logical and structured essay responses. Factors influencing students' numeracy literacy skills included limited understanding of numerical concepts, low reading interest, teachers' instructional methods, and the availability of literacy resources at school. This study is expected to contribute to strengthening numeracy literacy in Indonesian language learning, particularly at the elementary school level.

Keywords: numeracy literacy, essay questions, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal esai pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Berangas Barat 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian adalah 138 siswa dari kelas I–VI serta guru kelas sebagai informan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Instrumen yang digunakan meliputi soal esai berbasis numerik, panduan wawancara, dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman). Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan informasi kuantitatif dengan konteks teks Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan jawaban esai yang logis dan terstruktur. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa meliputi keterbatasan pemahaman konsep numerik, rendahnya minat membaca, metode pembelajaran guru, serta ketersediaan sarana literasi di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi numerasi, soal esai, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era modern menuntut keterampilan literasi sebagai kemampuan mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil survei internasional, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Pratiwi dkk., 2023). Rendahnya kemampuan membaca dan berpikir kritis berdampak pada hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Gerakan literasi mulai sekarang sudah ditingkatkan kepada seluruh masyarakat terutama literasi pada dunia pendidikan, karena literasi merupakan kemampuan dari seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan dan informasi, literasi dilakukan dalam proses membaca dan menulis, dimana membaca dan menulis merupakan bagian dari aspek-aspek keterampilan Berbahasa Indonesia yang memiliki keterkaitan diantara aspek-aspek lainnya, tahapan membaca dan menulis yang merupakan

abgajian dari literasi sudah bisa diartikan pemahaman pengenalan membaca dasar dan menulis dasar menjadi aspek keberhasilan anak-anak dalam mengembangkan ide gagasan dari pemikiran mereka, kekritisannya mereka merespon dan tanggap dalam pengarahannya yang diberikan.

Membaca dan menulis yang merupakan bagian dari literasi ini, bukan hanya anak bisa membaca dan menulis saja lalu dikatakan mereka berhasil dan tercapai capaian belajar tentu tidak, membaca dalam konteks ini adalah anak bisa memahami apa yang dibacanya, lalu bisa mengartikan arti dari yang dibaca sehingga bisa disampaikan secara benar dengan apa yang dia baca dan apa yang dia tulis.

Proses literasi membutuhkan beberapa kompetensi kecerdasan kognitif, kompetensi *cultural*, pengetahuan tentang *genre*, dalam pembahasan ini Kecerdasan kognitif merujuk pada kemampuan mental seseorang untuk berpikir, memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks literasi,

kecerdasan kognitif diperlukan untuk memahami teks, mengaitkan informasi, membuat penilaian, dan memproses data yang diterima. Tanpa kecerdasan kognitif yang baik, seseorang akan kesulitan dalam memahami makna mendalam dari suatu teks atau pesan, apalagi dalam menghubungkan informasi dari berbagai sumber.

Literasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis sebuah bacaan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, kompetensi numerasi merujuk pada kemampuan untuk menganalisis informasi menggunakan angka. Kedua hal ini merupakan komponen yang akan menyederhanakan asesmen kompetensi minimum yang akan diterapkan mulai tahun 2021. Penilaian ini tidak lagi didasarkan pada mata pelajaran atau penguasaan materi, melainkan pada kompetensi dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang kaya teks, lingkungan sosial yang efektif, dan lingkungan akademik. (Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah, t.t., hlm. 10)

Pada pendidikan dasar, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi berbasis data atau angka. Kemampuan ini disebut literasi numerasi. Integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk melatih siswa menghubungkan teks dengan data numerik secara logis.

Berdasarkan observasi awal di SDN Berangas Barat 3, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal esai yang memuat unsur numerik. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya budaya literasi di sekolah, strategi pembelajaran guru yang belum menekankan integrasi numerasi, serta rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal esai Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran suatu peristiwa, gejala-gejala, fakta dan masalah yang terjadi dalam pendidikan. Penelitian deskriptif ini berfokus pada suatu fenomena yang teraktual dan terjadi ketika masa penelitian berlangsung tanpa mengubah suatu variabel dan menggambarkannya sesuai dengan kondisi yang ditemukan⁸². Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, menerangkan dan menjawab suatu permasalahan yang ditemukan yang dilakukan secara detail dan merinci mengenai apa yang harus dilakukan.(Ambarwati, t.t., hlm. 14)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yakni penelitian yang didapat data-datanya dari penelitian lebih mendalam pada suatu kasus tertentu baik itu dilakukan kepada tiap individu maupun kelompok dan organisasi atau lembaga yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis literasi numerasi dalam

menyelesaikan soal essay pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Beranggas Barat 3 Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor yang mempengaruhi pemahaman literasi numerasi dari penyelesaian soal essay pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Beranggas Barat 3 Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal essay yang membuat unsur literasi numerasi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Berangas Barat 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah peserta didik sebanyak 138 siswa yang tersebar dalam enam kelas (kelas I–VI). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, di mana peneliti memfokuskan perhatian pada fenomena kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal essay pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis

dokumen menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu:

1. Kemampuan memahami soal naratif cukup baik. Sebagian besar siswa dapat memahami soal essay yang berbentuk narasi sederhana, misalnya cerita pendek atau teks bacaan. Mereka mampu mengidentifikasi tokoh, alur, maupun makna utama dari bacaan tersebut.
2. Kesulitan muncul ketika soal membutuhkan analisis numerik. Banyak siswa mengalami kebingungan ketika soal menuntut mereka mengaitkan data kuantitatif, seperti menghitung jumlah, membandingkan besar–kecil, atau menarik kesimpulan berbasis angka.
3. Strategi penyelesaian soal belum terarah. Beberapa siswa cenderung menuliskan jawaban panjang tanpa memperhatikan logika atau keterpaduan dengan aspek numerasi. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menghubungkan bahasa dengan perhitungan sederhana belum terbentuk secara sistematis.
4. Keterbatasan integrasi pembelajaran numerasi. Berdasarkan wawancara dengan

guru, diketahui bahwa selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih lebih menekankan pada aspek kebahasaan (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) tanpa banyak mengintegrasikan numerasi. Akibatnya, siswa kurang terbiasa menghubungkan teks dengan data numerik.

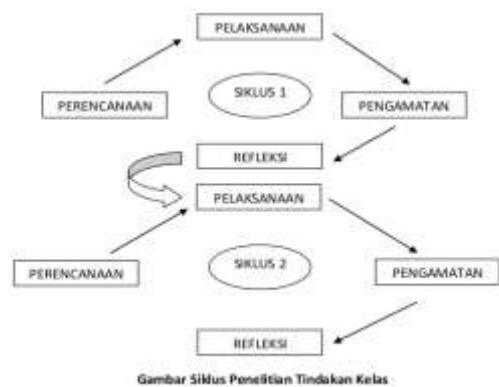
Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi numerasi siswa SDN Berangas Barat 3 masih belum optimal dalam konteks soal essay pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi numerasi bukan hanya kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan menggunakan angka, simbol, dan data dalam memahami informasi sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam mengaitkan teks dengan data numerik menunjukkan adanya kesenjangan pembelajaran lintas mata pelajaran. Guru Bahasa Indonesia cenderung fokus pada keterampilan bahasa, sementara numerasi dianggap sebagai domain guru matematika. Padahal, literasi numerasi idealnya diintegrasikan dalam berbagai bidang studi.

Dalam pembahasan ini menegaskan beberapa poin:

1. Pentingnya strategi pembelajaran terpadu. Guru perlu mengembangkan materi ajar yang menghubungkan teks naratif dengan unsur numerasi, misalnya teks yang berisi tabel, diagram, atau perbandingan angka. Dengan demikian, siswa terbiasa memadukan kemampuan membaca dan menalar secara logis berbasis data.
2. Peran kolaborasi antar guru. Upaya peningkatan literasi numerasi tidak bisa dibebankan hanya kepada guru matematika. Guru Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lain perlu bekerja sama menyusun pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan bahasa dan numerasi.
3. Relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah memahami keterkaitan literasi dan numerasi apabila soal yang diberikan berhubungan dengan pengalaman nyata, seperti menghitung jumlah kata, membandingkan isi teks dengan data, atau menarik kesimpulan dari informasi kuantitatif dalam bacaan.

Dengan demikian, studi kasus ini menegaskan bahwa penguatan literasi numerasi memerlukan pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Peningkatan keterampilan tersebut tidak hanya berguna bagi keberhasilan akademik, tetapi juga bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang menuntut kemampuan berpikir logis, kritis, dan berbasis data.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal essay pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Berangas Barat 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami teks naratif tergolong

baik, namun mereka masih mengalami kesulitan ketika soal menuntut keterkaitan antara bahasa dengan numerasi, seperti perhitungan sederhana atau analisis data kuantitatif dalam bacaan.

2. Strategi penyelesaian soal siswa belum terarah, karena sebagian besar siswa hanya menuliskan jawaban deskriptif tanpa mengintegrasikan aspek logika numerik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi numerasi belum berkembang secara optimal.
3. Integrasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas. Guru cenderung memfokuskan pembelajaran pada aspek kebahasaan, sehingga siswa kurang terbiasa menghubungkan teks dengan data atau angka.
4. Literasi numerasi memerlukan pendekatan pembelajaran terpadu antar mata pelajaran. Penguatan keterampilan ini penting untuk meningkatkan daya nalar, pemahaman konteks, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a) Guru Bahasa Indonesia diharapkan mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam soal maupun materi ajar, misalnya melalui teks yang dilengkapi tabel, grafik, atau perbandingan angka.
 - b) Guru mata pelajaran lain, terutama Matematika, perlu berkolaborasi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.
2. Bagi Sekolah:
 - a) Sekolah dapat menyusun program khusus penguatan literasi numerasi melalui kegiatan literasi harian atau lomba literasi numerasi antarkelas.
 - b) Fasilitasi pelatihan guru terkait strategi pembelajaran terpadu yang mengembangkan keterampilan numerasi dalam berbagai bidang studi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a) Penelitian dapat diperluas dengan mengkaji intervensi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk

meningkatkan literasi numerasi siswa.

- b) Perlu dilakukan penelitian kuantitatif dengan instrumen tes yang lebih terukur agar diperoleh gambaran kemampuan literasi numerasi siswa secara lebih detail.

Dengan adanya upaya bersama dari guru, sekolah, dan peneliti, diharapkan kemampuan literasi numerasi siswa dapat meningkat dan mendukung pencapaian kompetensi literasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT : Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32.
- <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sd Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 895-905. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9101>
- Khoridah, Nafisatul. “ Analisis Pemahaman Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SDN Kuniran 03”. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Kurniawati, Lia, Ramdani Miftah, Kadir dan Abdul Muin. *Literasi Matematis: Konteks Keislaman*

- (Implementasi pada Siswa Madrasah/Sekolah Islam di Indonesia). Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Nabila, Andayati. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kecepatan Dan Debit Di Kelas V UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Marta, Frida Argareta Simorangkir dan Dyan Wulan Sari HS, "Literasi Numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu". JS (Jurnal Sekolah) 5, no. 4
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (t.t.). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*.
- Nursyifa, A., & Masyithoh, S. (2023). Analisis Hubungan Literasi Numerasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1798> *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. (t.t.).
- Tianotak, H., Salamor, L., & Bakker, R. (2022). *Peran Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKn di MAN 3 Seram Bagian Timur*. 6.
- Ambarwati, K. (t.t.). 92 Publications 589 Citations See Profile.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Sugiyono, P. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.